

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data (Sugiyono 2014). Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian asosiatif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga menggunakan skala likert dan teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner, wawancara, dokumentasi dan penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan statistik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

3.2 Definisi Operasional

Terdapat tiga definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu definisi operasional komitmen organisasi (X1), pengawasan (X2), sebagai variabel independen dan disiplin kerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen.

1. **Komitmen Organisasi (X1)**

Komitmen organisasi merupakan kekuatan karyawan untuk mengidentifikasi dirinya dengan organisasinya, menerima visi misi dan tujuan

organisasi serta menginginkan bertahan untuk menjadi bagian dari organisasi.

Untuk mengukur variable komitmen organisasi indikator yang digunakan yaitu :

1. Komitmen Afektif

Komitmen Afektif (*affective commitment*), merupakan keterikatan emosional terhadap organisasi dan kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi.

- a. Keinginan berkarir di organisasi.
- b. Rasa percaya terhadap organisasi
- c. Pengabdian kepada organisasi

2. . Komitmen Berkelanjutan

Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*) yang tinggi akan bertahan diorganisasi, bukan karena alasan emosional, tetapi karena adanya kesadaran dalam individu tersebut akan kerugian yang akan dialami jika meninggalkan organisasi.

- a. Keinginan bertahan dengan pekerjaannya
- b. Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi
- c. Keterikatan pegawai kepada pekerjaan

3. Komitmen Normatif (*normative commitment*)

Merupakan suatu keharusan untuk tetap menjadi anggota organisasi karena alasan moral atau alasan etika.

- a. Kesetiaan terhadap organisasi
- b. Kebahagiaan dalam bekerja
- c. Kebanggaan bekerja pada organisasi

2. Pengawasan (X2)

Pengawasan merupakan suatu kegiatan mengawasi yang dilakukan oleh setiap kepala unit untuk mengamati, memperbaiki, memberi sanksi bila terjadi pelanggaran atau kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Untuk mengukur variable pengawasan indikator yang digunakan yaitu :

1. Pimpinan selalu melihat pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai
2. . Adanya pengukuran kerja pegawai
3. Adanya evaluasi pekerjaan pegawai
4. Adanya koreksi pekerjaan dari pimpinan atau atasan

Indikator pengawasan sebenarnya ada 5 menurut Handoko tetapi yang sesuai dengan kondisi objek penelitian hanya 4. Indikator yang tidak sesuai yaitu adanya batasan waktu dalam menyelesaikan waktu pekerjaan karena perawat tidak memiliki batasan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan dikarenakan siap melayani dalam kondisi darurat maupun tidak.

3. Disiplin Kerja Karyawan

Disiplin kerja suatu tindakan, sikap, dan tingkah laku untuk bersedia patuh dan taat pada peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk mengukur variable pengawasan indikator yang digunakan sebagai berikut :

1. Frekuensi Kehadiran

Merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pegawai. Semakin tinggi frekuensi kehadiran maka pegawai tersebut telah memiliki disiplin kerja yang tinggi.

2. Ketaatan Dalam Standar Kerja

Ketaatan pada peraturan kerja, dimaksudkan demi keamanan dan kelancaran dalam bekerja.

3. Tanggung Jawab

Dalam melaksanakan pekerjaan pegawai diharapkan mentaati semua standar kerja yang lebih ditetapkan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja agar kecelakaan kerja tidak terjadi atau dapat dibebani.

4. Ketaatan Dalam Standar Kerja

Ketaatan pada peraturan kerja, dimaksudkan demi keamanan dan kelancaran dalam bekerja.

5. Etika Kerja

Etika kerja diperlukan oleh setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya agar tercipta suasana harmonis, saling menghargai antar sesama pegawai.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
Komitmen Organisasi (X1)	Komitmen Afektif	1. Keinginan berkarir diorganisasi.	Mampu meningkatkan karir
		2. Rasa percaya terhadap organisasi	Mampu membangun kepercayaan
		3. Pengabdian kepada organisasi	Mampu memberikan kontribusi baik
	Komitmen Berkelanjutan	1. Kecintaan pegawai kepada organisasi	Memiliki rasa nyaman pada organisai
		2. Keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Mampu bertahan dalam kondisi apa pun.
		3. Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi	Mampu untuk berkorban
		4. Keterikatan pegawai kepada pekerjaan	Merasa ada tanggung jawab atas pekerjaan
		5. Tidak nyaman meninggalkan Pekerjaan saat ini	Merasa sulit meninggalkan pekerjaan
	Komitmen Normatif	1. Kesetiaan terhadap organisasi	Mampu menjaga nama baik organisasi

		2. Kebahagiaan dalam bekerja	Merasa dianggap dalam organisasi
		3. Kebanggaan bekerja pada organisasi	Merasa bangga berada dalam organisasi
Pengawasan (X2)		1. Pimpinan selalu melihat pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai	Kepala perawat mengawasi setiap pekerjaan perawat secara rutin
		2. Adanya pengukuran kerja pegawai	Mampu menilai kinerja perawat secara rutin
		3. Adanya evaluasi pekerjaan pegawai	Adanya evaluasi kerja perawat secara rutin
		4. Adanya koreksi pekerjaan dari pimpinan atau atasan	Adanya koreksi pekerjaan yang sudah di evaluasi sebelumnya
Disiplin Kerja Karyawan (Y)		1. Frekuensi Kehadiran	Mampu hadir pada hari kerja
		2. Tingkat Kewaspadaan	Teliti dalam melaksanakan pekerjaan
		3. Tanggung Jawab	Mampu menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya.
		4. Ketaatan Dalam Standar Kerja	Mampu mentaati prosedur pelayanan pasien
		5. Etika Kerja	Melayani pasien dengan memperhatikan etika kerja

3.3 Skala Pengukuran

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono 2014).

Jenis skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dalam persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden dalam pengukuran ini yang mana menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Tabel 3.2

Skala Pengukuran Variabel

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat rumah sakit dr. Moedjito Dwidjosiswojo Jombang yang berjumlah 34 karyawan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) teknik yang digunakan pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

3.5 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang asli atau data mentah yang diperoleh langsung oleh penulis dari sumber data selama melakukan penelitian dilapangan (Sugiyono, 2011). Data primer diperoleh dari hasil jawaban angket yang diisi oleh karyawan (responden).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu beberapa data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini biasanya diperoleh dari lembaga yang bertugas sebagai pengumpul data telah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono,2013).

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik – Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan lembar yang berisi pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden dengan sebenarnya sesuai dengan permintaan pengguna.

2. Wawancara

Proses saling bertanya dan menjawab yang dilakukan secara lisan dan saling berhadapan dengan tujuan pertanyaan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data dengan mempelajari data dari buku-buku, karya ilmiah, internet, serta catatan-catatan perusahaan.

3.6 Uji Instrumen

Untuk mendapatkan data yang baik, maka instrumen penelitian haruslah valid dan reliabel. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Menurut Ghazali (2013) suatu kuisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut.

Uji validitas pada penelitian dengan kasus ini menggunakan rumus Pearson Product Moment. Perhitungan uji validitas tersebut menggunakan bantuan SPSS. Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan r - hitung $> 0,3$

dinyatakan valid (Sugiyono, 2013). Teknik korelasi product moment, memiliki rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = korelasi

X = skor item X

Y = skor item Y

N = banyaknya sampel dalam penelitian

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Validitas

NO	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
Komitmen Organisasi (X1)				
1		0,45	0,3	Valid
2		0,38	0,3	Valid
3		0,403	0,3	Valid
4		0,715	0,3	Valid
5		0,615	0,3	Valid
6		0,564	0,3	Valid
7		0,732	0,3	Valid
8		0,624	0,3	Valid
9		0,632	0,3	Valid
10		0,715	0,3	Valid
11		0,476	0,3	Valid
Pengawasan (X2)				
1		0,738	0,3	Valid
2		0,868	0,3	Valid
3		0,629	0,3	Valid
4		0,706	0,3	Valid

Disiplin Kerja Karyawan (Y)				
1		0,623	0,3	Valid
2		0,739	0,3	Valid
3		0,705	0,3	Valid
4		0,491	0,3	Valid
5		0,603	0,3	Valid

Sumber : data yang telah diolah, 2019

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* >0,60 (Ghozali, 2005). Dengan rumus *kuder richardson* :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	alpha	Koefisien α	Keterangan
Komitmen Organisasi	0,792	0,6	Reliabel
Pengawasan	0,724	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja Karyawan	0,626	0,6	Reliabel

Sumber : data primer yang telah diolah, 2019

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu, komitmen organisasi, pengawasan dan disiplin kerja karyawan. Dalam analisis ini menggunakan rumus Sugiyono (2013) dengan skor tertinggi 5 dan terendah adalah 1, maka cara penentuan rentang skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ & = \frac{5-1}{5} \\ & = 0,8 \end{aligned}$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut :

- 1,0 – 1,8 = Rendah Sekali
- 1,81 – 2,6 = Rendah
- 2,61 – 3,4 = Cukup

- 3,41 – 4,2 = Tinggi
- 4,21 – 5,0 = Sangat Tinggi

3.7.2 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode Analisis Regresi Linier Berganda Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Dengan menggunakan analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Komitmen Organisasi (X1) dan Pengawasan (X2) terhadap variabel terikat yaitu Disiplin Kerja Pegawai (Y) (Sugiyono, 2014).

Rumus persamaan regresi linier : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan:

Y	= Disiplin Kerja (variabel terikat)
a	= Konstanta
b1, b2	= Koefisien regresi dari komitmen organisasi dan pengawasan
X1	= Komitmen Organisasi (variabel bebas)
X2	= Pengawasan (variabel bebas)
E	= Standar error (kesalahan)

Perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Dan untuk mendapatkan hasil analisis yang baik dan tidak bias, maka model regresi linier berganda haruslah memenuhi beberapa asumsi menggunakan uji asumsi klasik.

3.8 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Nugroho (2005) uji normalitas ini digunakan dalam penelitian. Data yang layak dan baik serta memenuhi penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas Probability Plot (P.P Plot). Suatu variabel dapat dikatakan normal apabila gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal (Ghozali 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *varianceinflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tertinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat multikolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF. Tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) . Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (independen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*. Tidak terjadi keheteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai D_u dan kurang dari nilai $4 - D_u$, $D_u < D_w < 4 - d_U$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya. Pertama Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam

model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas, Santoso (2011) dalam (Jais, 2017). Hipotesis yang diuji adalah : $H_0:p=0$ (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi) $H_a:p\neq 0$ (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi) keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW berada diantara d_u sampai dengan $4-d_u$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil dari pada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW terletak diantara d_L dan d_U , maka tidak dapat disimpulkan model ini memiliki gejala autokorelasi positif.
4. Bila nilai DW besar dari pada $4-d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negative.
5. Bila nilai DW terletak di antara $4-d_U$ dan $4-d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.9 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial atau t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan nilai standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2011)

a). Membuat formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ (hipotesis nihil)

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen(X) terhadap variabel dependen (Y)

H1: $b_1 \neq 0$ (hipotesis alternatif pertama)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X)terhadap variabeldependen (Y)

b). Menentukan level signifikan (0.05)

c). Menghitung nilai t hitung digunakan rumus, yaitu:

1. t hitung dengan nilai signifikan $> 0,05$, maka H0 diterima

2. t hitung dengan nilai signifikan $< 0,05$, maka H0 ditolak atau Ha diterima.

(sugiyono, 2014)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model , setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat yidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjust R^2 saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali 2011).